

## HUBUNGAN PERSEPSI REMAJA PUTRI TENTANG PERAN ORANG TUA DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI MENSTRUASI PERTAMA (MENARCHE) DI SMP NEGERI 3 PALANGKA RAYA

### Correlation Between Adolescent Girl Perception About Parents Role And The Rediness Toward First Menstruation (Menarche) At SMP Negeri 3 Palangka Raya

Chrisdianti Yulita I<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Dosen Diploma III  
Kebidanan, STIKES Eka Harap,  
Palangka Raya, Kalimantan  
Tengah, Indonesia

\*email: [yulita\\_chris@yahoo.com](mailto:yulita_chris@yahoo.com)

#### Abstrak

Latar Belakang : Perubahan yang terjadi saat *menarche* menyebabkan remaja canggung, bingung, serta tidak nyaman. Sebagian orang tua tabu membicarakan menstruasi, sehingga remaja kurang memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup mengenai perubahan fisik dan psikologis terkait *menarche*.

Tujuan : Menganalisis hubungan antara persepsi remaja putri tentang peran orang tua dengan kesiapan menghadapi *menarche* di SMP Negeri 3 Palangka Raya.

Metode : Penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah responden 74 remaja siswi kelas VII yang sudah mengalami *menarche*. Data primer dengan instrumen kuesioner. Analisis data dengan uji *chi square* ( $p=0,05$ ) dan analisis kekuatan hubungan dengan koefisien kontingensi (C).

Hasil : Persepsi remaja putri tentang peran orang tua sudah cukup baik sejumlah 45 responden (60,8%), remaja siap menghadapi *menarche* sejumlah 40 responden (54,1%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa persepsi remaja tentang peran orang tua mempunyai hubungan yang bermakna dengan kesiapan menghadapi *menarche* ( $p=0,002$ ; analisis koefisien kontingensi  $C=0,386$ ).

Kesimpulan : Ada hubungan antara persepsi remaja putri tentang peran orang tua dengan kesiapan dalam menghadapi *menarche*, dengan kuat hubungan yang lemah orang tua sudah memberikan kontribusi untuk kesiapan remaja dalam menghadapi *menarche*, maka diharapkan remaja menambah wawasan mengenai *menarche*.

#### Kata Kunci:

Persepsi  
Remaja Putri  
Peran Orang Tua  
*Menarche*

#### Keywords :

Perception  
Adolescent Girl  
Parents Role  
*Menarche*

#### Abstract

Background : The changes that happened when *menarche* come made adolescent girl felt confuse, awkward and uncomfortable. Some of parents think that talking about menstruation is a taboo thing to do, as the result adolescent girl has less knowledge and attitude about physical and psychological changing related to *menarche*.

Objective : Analyze the correlation between adolescent girl perception about parents role with the rediness toward *menarche* at SMPN 3 Palangka Raya.

Method : Quantitative research with *cross sectional* design. Sampling technique using *total sampling* with 74 respondences adolescent girl VII grade students that has been got *menarche*. Primary data collection using questionner as the instrument. Data analysis using *chi square* test ( $p=0,05$ ) and correlation strength analysis using contigentcy coefficient (C).

Result : Adolescent girl perception about parents role are well enough perception as the result by 45 number of repondences (60,8%), adolescents which are ready toward *menarche* by 40 number of respondences (54,1). Bivariate analysis shows that there is meaningly correlation between adolescent girl perception about parents role and the rediness toward *menarche* ( $p=0,002$ ; contigentcy coefficient analysis  $C=0,386$ ).

Conclusion : There is correlation between adolescent girl perception about parents role with the rediness toward *menarche*, by a weak correlation, parents has been gave contribution for the rediness of adolescents toward *menarche*, therefore hopefully adolescent girl can gain more knowledge about *menarche*.



## PENDAHULUAN

Remaja adalah harapan bangsa, sehingga tak berlebihan jika dikatakan bahwa masa depan bangsa yang akan datang akan ditentukan pada keadaan remaja saat ini. Remaja yang sehat adalah remaja yang produktif dan kreatif sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap tumbuh kembang remaja menjadi sangat penting untuk menilai keadaan remaja (Tarwoto, 2010).

Menurut Narendra (2010) masa remaja ditandai oleh masa pubertas, diwaktu seorang anak perempuan mampu mengalami konsepsi yakni *menarche* atau haid pertama. Istilah pubertas digunakan untuk menyatakan perubahan biologis yang meliputi morfologi dan fisiologi yang terjadi dengan pesat dari masa anak ke masa dewasa. Sedangkan *adolesens* merupakan perubahan psikososial yang menyertai pubertas (Soetjningsih, 2007).

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera (Walgito, 2010). Peran orang tua khususnya ibu sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada masa remaja. Remaja mulai mengenal berbagai proses seksual yang sedang terjadi pada tubuh dan jiwanya pertama kali melalui ibu, tetapi ada sebagian ibu tidak ingin membicarakan secara terbuka sampai remaja mengalami *menarche*. Kondisi ini akan menimbulkan keyakinan bahwa *menarche* adalah sesuatu yang tidak menyenangkan atau serius. Akibatnya, anak mengembangkan sikap negatif terhadap *menarche* dan melihatnya sebagai penyakit (Llewellyn, 2005).

Perubahan yang terjadi pada saat menstruasi pertama (*menarche*) menyebabkan remaja menjadi canggung, bingung, gelisah, serta tidak nyaman. Sebagian masyarakat merasa tabu untuk membicarakan tentang masalah menstruasi dalam keluarga, sehingga remaja

awal kurang memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologi terkait *menarche* (Proverawati, 2009).

Persentase perempuan usia 10-59 tahun menurut kelompok umur pertama kali haid (*menarche*) untuk provinsi Kalimantan Selatan adalah 0,1% *menarche* usia 6-8 tahun; 1,7% pada usia 9-10 tahun; 25,3% pada usia 11-12 tahun; 40,8% pada usia 13-14 tahun; 13,8% pada usia 15-16 tahun; 2,3% pada usia 17-18 tahun; dan 0,5% pada usia 19-20 tahun (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 remaja putri kelas VII di SMP Negeri 3 Palangka Raya didapatkan salah satu siswinya belum mengalami *menarche*. Ada 2 remaja siswi yang mengatakan bahwa sebelum mendapatkan *menarche*, mereka sudah mendapatkan informasi mengenai *menarche* dari keluarga (ibu dan nenek) begitu juga ketika mereka sudah mengalami *menarche*. Sedangkan pada 8 remaja siswi lainnya mengatakan bahwa orang tua mereka tidak memberikan informasi mengenai *menarche*, mereka mengetahuinya dari teman-teman sekolah yang sudah lebih dulu mendapatkan *menarche*. Cemas, gugup, takut, dan malu merupakan hal pertama yang mereka rasakan saat mengalami *menarche*. Mata pelajaran yang membahas tentang alat reproduksi yaitu ilmu pengetahuan alam (IPA), tetapi pembelajaran yang didapatkan tentang *menarche* tidak banyak.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan persepsi remaja putri tentang peran orang tua dengan kesiapan menghadapi menstruasi pertama (*menarche*) di SMP Negeri 3 Palangka Raya.

## METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* (Notoatmodjo, 2010).

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti mencoba menghubungkan persepsi remaja tentang peran orang tua dengan kesiapan menghadapi menstruasi pertama (*menarche*) di SMP Negeri 3 Palangka Raya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswi SMP Negeri 3 Palangka Raya sebanyak 74 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *total sampling*, yang artinya keseluruhan anggota populasi sebagai responden atau sampel (Sugiyono, 2009).

## HASIL

### 1. Persepsi Remaja Putri tentang Peran Orang Tua

Berdasarkan data dari tabel 4.4 bahwa persepsi remaja putri yang cukup baik tentang peran orang tua sebanyak 45 orang (60,8%).

### 2. Kesiapan Menghadapi Menstruasi Pertama (*Menarche*)

Berdasarkan data dari tabel 4.5 bahwa siswi tergolong siap menghadapi menstruasi pertama (*menarche*) sebanyak 40 orang (54,1%).

### 3. Hubungan Persepsi Remaja Putri tentang Peran Orang Tua dengan Kesiapan Menghadapi Menstruasi Pertama (*Menarche*)

Berdasarkan data dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa persepsi remaja yang cukup baik sebanyak 26 orang (35,1) tergolong tidak siap menghadapi menstruasi pertama (*menarche*).

Hasil uji *chi square* antara variabel persepsi dan kesiapan diperoleh nilai  $p = 0,002$   $\alpha = 0,05$  maka  $p < \alpha$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara persepsi remaja putri tentang peran orang tua dengan kesiapan menghadapi menstruasi pertama (*menarche*) di SMP Negeri 3 Palangka Raya.

Untuk mengetahui kuat hubungan antara kedua variabel diperoleh nilai koefisien kontingensi (C) diperoleh 0,386, artinya hubungannya lemah. Sehingga persepsi remaja putri tentang peran oran

tua memberikan kontribusi sebesar 38,6% terhadap kesiapan menghadapi menstruasi pertama (*menarche*), sedangkan 62,4% lagi untuk variabel lain yang pada penelitian ini tidak diteliti.

## PEMBAHASAN

### I. Persepsi Remaja Putri tentang Peran Orang Tua

Berdasarkan data dari tabel 4.4 bahwa persepsi remaja putri tentang peran orang tua sudah cukup baik sebanyak 45 orang (60,8%).

Sejalan dengan penelitian Veronica (2013) dimana peran orang tua terhadap sikap seksual remaja di Dusun Pencitrejo, Desa Terong Kecamatan Dlingo sebagian besar menduduki kategori cukup, yaitu sejumlah 34 responden (56,7%).

Hasil penelitian di SMP Negeri 3 Palangka Raya menunjukkan bahwa persepsi remaja putri tentang peran orang tuanya sudah cukup baik. Orang tua sudah berperan sebagai penyedia (*provider*) informasi mengenai *menarche*, peran pendidikan dimana ibu mengajarkan anaknya untuk menyediakan keperluan sebelum *menarche* datang, peran sosialisasi dimana orang tua mengajarkan anaknya tidak perlu merasa malu ketika sedang mengalami *menarche*, serta peran afektif dimana orang tua menjadi orang pertama dan teman terdekat saat anak mengalami *menarche*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dikatakan bahwa peran orang tua akan mempengaruhi persepsi remaja. Remaja putri yang menerima informasi tentang *menarche* dari orang tuanya merupakan hal yang tidak tabu lagi karena remaja menginjak masa dewasa dan mereka perlu perlu mendapatkan informasi tersebut dari orang tuanya. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi remaja tentang peran orang tua tidak hanya berupa pemberian informasi, tetapi ada faktor pemungkinnya seperti pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi, serta pengalaman dari orang tua remaja itu sendiri.

## 2. Kesiapan Menghadapi Menstruasi Pertama (*Menarche*)

Berdasarkan data dari tabel 4.5 bahwa remaja putri siap menghadapi menstruasi pertama (*menarche*) sebanyak 40 orang (54,1%).

Sejalan dengan penelitian Yusuf (2014) dimana 22 responden dari 35 responden di SMP Negeri 3 Tidore Kepulauan lebih siap menghadapi *menarche* (62,9%) karena informasi yang didapat cukup baik sehingga menimbulkan kesiapan yang positif pada diri mereka.

Hasil penelitian di SMP Negeri 3 Palangka Raya menunjukkan bahwa remaja putri siap menghadapi *menarche*. Remaja memahami pentingnya mempelajari dan mengerti kondisi saat *menarche* datang, karena *menarche* merupakan hal yang normal dan wajar akan dialami oleh setiap anak perempuan sebelum mencapai usia dewasa sehingga mereka tidak perlu malu dengan teman-temannya. Remaja juga sudah menyediakan pembalut sebelum atau saat *menarche* datang, serta menjaga area genitalia dengan mengganti pembalut minimal 2 kali sehari.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dikatakan bahwa secara psikologis remaja siap dalam menghadapi menstruasi pertama (*menarche*) yang dimana sumber informasi yang didapatkan adalah dari orang tua.

## 3. Hubungan Persepsi Remaja Putri tentang Peran Orang Tua dengan Kesiapan Menghadapi Menstruasi Pertama (*Menarche*)

Berdasarkan data dari tabel 4.6 bahwa persepsi remaja tentang peran orang tua sudah cukup baik sebanyak 26 orang (35,1) dengan tidak siap menghadapi menstruasi pertama (*menarche*). Hasil uji *chi square* diperoleh nilai  $p = 0,002$   $\alpha = 0,05$  maka  $p < \alpha$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima,

artinya ada hubungan antara persepsi remaja putri tentang peran orang tua dengan kesiapan menghadapi menstruasi pertama (*menarche*) di SMP Negeri 3 Palangka Raya, dengan kategori hubungan lemah  $C = 0,386$ .

Sejalan dengan penelitian Sularmi (2014) bahwa peran keluarga yang baik belum tentu kesiapan remaja putri menghadapi menstruasi yang baik pula, disebabkan karena kondisi psikologis remaja putri sendiri yang kurang siap dalam menghadapi menstruasi.

Hasil analisis menunjukkan persepsi remaja putri tentang peran orang tua yang sudah cukup baik tidak selalu mempengaruhi kesiapan yang positif pada remaja. Kesiapan menghadapi *menarche* merupakan salah satu kondisi yang memerlukan penyesuaian fisik dan psikologis dari remaja putri. Persepsi remaja mengenai peran orang tuanya yang cukup baik dalam menyampaikan informasi berupa nasehat, saran maupun petunjuk membuat remaja siswi kurang aktif untuk mencari informasi lagi. Remaja seharusnya membutuhkan dukungan lain seperti dukungan emosional dalam bentuk kasih sayang, kepercayaan dan kepedulian ataupun dukungan penilaian dalam bentuk umpan balik dan perasaan, sehingga kesiapan remaja dapat bernilai positif.

Lemahnya hubungan antara peran dan kesiapan, menunjukkan bahwa kesiapan remaja masih sangat kurang walaupun remaja mengetahui *menarche* merupakan hal yang normal dialami setiap anak perempuan. Sehingga dengan adanya sumber-sumber dukungan sosial dari orang sekitar terutama orang tua akan dapat meningkatkan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti sangat berterima kasih kepada Ibu Reny Diah Lestari, SST., M.Kes dan Ibu Ika Mardiatul Ulfa, SST yang telah membimbing peneliti selama menyusun Skripsi hingga terselesaikan dengan tepat waktu. Terima kasih kepada bapak Ardiansyah, S.Pd., M.Pd selaku Kepala SMP Negeri 3 Palangka Raya yang telah memebrikan izin serta tempat untuk melakukan penelitian.

## REFERENSI

1. Badan Penelitian & Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI (2010). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta : <http://www.litbag.depkes.go.id> (Accessed 20 November 2014).
2. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
3. Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
4. Veronica, Ni Luh Putu. 2013. *Peran Orang Tua terhadap Sikap Seksual Remaja – Jurnal Ilmu Kebidanan volume 1 nomor 2, Agustus 2013*. <http://jik.akbidyo.ac.id/jurnal/2015/15/0/PERAN-ORANG-TUA-TERHADAP-SIKAP-SEKSUAL-REMAJA-.html> (Accessed 24 Juli 2017)
5. Yusuf, Yanti. 2014. *Hubungan Pengetahuan Menarche dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche di SMP Negeri 3 Tidore Kepulauan*. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/5272/4785> (Accessed 24 Juli 2015)
6. Sularmi, Anik (2014). *Artikel Penelitian – Peran Keluarga kaitannya dengan Tingkat Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menstruasi (Studi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Colomadu Kabupaten Karanganyar*. <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/1/01-gdl-aniksularm-543-1-artikel-n.pdf> (Accessed 24 Juli 2017)